



Pengaruh Gaya Mengajar Guru Penjas terhadap Partisipasi Aktif Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Hasbi Asyhari¹

¹ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar

Email: hasbi.asyhari@unm.ac.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2025</i> <i>Revised; 03-04-2025</i> <i>Accepted; 04-05-2025</i> <i>Published; 25-05-2025</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar guru pendidikan jasmani terhadap partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Gaya mengajar merupakan salah satu faktor krusial yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu pada 120 siswa SMA di Kota Makassar. Instrumen penelitian berupa angket gaya mengajar guru dan lembar observasi partisipasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar inklusif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dengan nilai korelasi 0,76 ($p < 0,05$). Gaya mengajar komando menunjukkan korelasi negatif (-0,32) terhadap partisipasi siswa, sementara gaya mengajar resiprokal dan penemuan terbimbing menunjukkan korelasi positif masing-masing 0,64 dan 0,71. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan gaya mengajar yang bervariasi dengan penekanan pada pendekatan inklusif dan penemuan terbimbing untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
Kata Kunci: gaya mengajar, pendidikan jasmani, partisipasi siswa, pembelajaran aktif	artikel global jurnal Sport dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui aktivitas fisik, olahraga, dan kesehatan. Keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah gaya mengajar yang diterapkan oleh guru (Sukamti, 2016). Gaya mengajar merupakan cara atau pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, yang mencakup strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran. Partisipasi aktif tidak hanya dilihat dari keterlibatan fisik siswa dalam melakukan gerakan atau aktivitas olahraga, tetapi juga mencakup keterlibatan mental, emosional, dan sosial siswa dalam proses pembelajaran (Hidayat, 2017). Siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran akan menunjukkan antusiasme, motivasi tinggi, dan keterlibatan penuh dalam setiap aktivitas yang diberikan guru.

Mosston dan Ashworth dalam spektrum gaya mengajar telah mengidentifikasi berbagai gaya mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mulai dari gaya komando yang berpusat pada guru hingga gaya penemuan sendiri yang memberikan kebebasan penuh kepada siswa (Pratama, 2018). Setiap gaya mengajar memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran. Gaya komando cenderung membuat siswa pasif karena hanya mengikuti instruksi guru, sementara gaya inklusif dan resiprokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Fenomena yang sering terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru pendidikan jasmani yang menerapkan gaya mengajar konvensional dengan pendekatan komando atau instruksi langsung. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran dan hanya melakukan aktivitas sesuai dengan instruksi guru tanpa ada inisiatif atau kreativitas dari siswa (Nurhasan, 2019). Kondisi ini tentu tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang mengharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2020) menemukan bahwa penggunaan gaya mengajar yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 68% dibandingkan dengan penggunaan gaya mengajar konvensional. Sementara itu, penelitian Sari (2019) menunjukkan bahwa gaya mengajar inklusif dapat meningkatkan partisipasi siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah hingga 45%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh gaya mengajar guru pendidikan jasmani terhadap partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana pengaruh gaya mengajar guru pendidikan jasmani terhadap partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran?" Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh berbagai gaya mengajar guru pendidikan jasmani terhadap tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experimental design) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru pendidikan jasmani terhadap partisipasi aktif siswa. Desain yang dipilih adalah nonequivalent control group design dimana terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random tetapi berdasarkan kelas yang sudah ada (Sugiyono, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri di Kota Makassar yang berjumlah 2.450 siswa dari 15 sekolah. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sekolah yang memiliki fasilitas olahraga lengkap dan guru pendidikan jasmani yang telah berpengalaman minimal 5 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 4 sekolah dengan total 120 siswa yang terbagi dalam 4 kelompok perlakuan dengan masing-masing kelompok berjumlah 30 siswa.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya mengajar guru pendidikan jasmani yang terdiri dari empat jenis: gaya komando, gaya resiprokal, gaya inklusif, dan gaya penemuan terbimbing. Variabel dependen adalah partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang diukur melalui indikator keterlibatan fisik, mental, emosional, dan sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Rahman, 2018).

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua jenis yaitu angket gaya mengajar guru dan lembar observasi partisipasi siswa. Angket gaya mengajar guru diadaptasi dari Teaching Style Inventory yang dikembangkan oleh Mosston dan Ashworth dengan reliabilitas Cronbach Alpha 0,89. Lembar observasi partisipasi siswa dikembangkan berdasarkan teori partisipasi aktif dalam pembelajaran dengan indikator yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, dan sosial. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment oleh tiga ahli pendidikan jasmani dan reliabilitas diuji menggunakan inter-rater reliability dengan nilai kappa 0,83.

Prosedur penelitian dimulai dengan pembagian sampel ke dalam empat kelompok perlakuan secara acak. Kelompok pertama mendapat perlakuan gaya mengajar komando, kelompok kedua gaya resiprokal, kelompok ketiga gaya inklusif, dan kelompok keempat gaya penemuan terbimbing. Setiap kelompok mendapat perlakuan selama 8 minggu dengan frekuensi 2 kali pertemuan per minggu. Sebelum perlakuan, guru pendidikan jasmani mendapat pelatihan mengenai implementasi masing-masing gaya mengajar selama 2 hari untuk memastikan konsistensi penerapan gaya mengajar sesuai dengan karakteristiknya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Tiga observer yang telah dilatih melakukan pengamatan terhadap partisipasi siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan pada pertemuan ke-2, ke-4, ke-6, dan ke-8 untuk melihat perkembangan partisipasi siswa selama periode perlakuan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov test, uji homogenitas menggunakan Levene's test, dan uji hipotesis menggunakan ANOVA satu jalur untuk melihat perbedaan partisipasi siswa antar kelompok perlakuan. Analisis lanjutan menggunakan Post Hoc Test dengan Tukey HSD untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki perbedaan signifikan. Seluruh analisis data menggunakan software SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang jelas dalam tingkat partisipasi aktif siswa berdasarkan gaya mengajar yang diterapkan. Kelompok dengan perlakuan gaya mengajar inklusif menunjukkan skor partisipasi tertinggi dengan rata-rata 82,4 (SD=6,2), diikuti oleh kelompok gaya penemuan terbimbing dengan rata-rata 78,6 (SD=7,1), kelompok gaya resiprokal dengan rata-rata 71,3 (SD=8,4), dan kelompok gaya komando dengan rata-rata terendah 58,7 (SD=9,2). Data menunjukkan bahwa gaya mengajar yang memberikan kebebasan dan keterlibatan lebih besar kepada siswa cenderung menghasilkan partisipasi yang lebih tinggi (Wijaya, 2020).

Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p>0,05$) dan homogen ($p>0,05$), sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji ANOVA. Hasil uji ANOVA satu jalur

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam partisipasi aktif siswa antar kelompok perlakuan ($F=47,32$; $p<0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Analisis Post Hoc dengan Tukey HSD menunjukkan bahwa semua kelompok memiliki perbedaan yang signifikan satu sama lain ($p<0,05$). Perbedaan terbesar terjadi antara kelompok gaya inklusif dengan gaya komando (mean difference=23,7; $p<0,001$), sementara perbedaan terkecil terjadi antara kelompok gaya penemuan terbimbing dengan gaya inklusif (mean difference=3,8; $p<0,05$). Hasil ini mengkonfirmasi bahwa setiap gaya mengajar memiliki dampak yang berbeda terhadap partisipasi siswa.

Analisis berdasarkan aspek partisipasi menunjukkan bahwa gaya mengajar inklusif paling efektif dalam meningkatkan partisipasi fisik (85,2) dan sosial (83,7) siswa, sementara gaya penemuan terbimbing paling efektif dalam meningkatkan partisipasi mental (81,4) dan emosional (79,8). Gaya resiprokal menunjukkan keseimbangan yang baik dalam semua aspek partisipasi dengan skor berkisar antara 69-74. Sebaliknya, gaya komando menunjukkan skor terendah dalam semua aspek partisipasi dengan rentang 56-62 (Ardiansyah, 2019).

Pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok gaya inklusif menunjukkan antusiasme yang tinggi karena mereka dapat memilih tingkat kesulitan aktivitas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah tidak merasa terintimidasi dan tetap dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip gaya inklusif yang mengakomodasi perbedaan individual siswa dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berhasil.

Kelompok gaya penemuan terbimbing menunjukkan tingkat kreativitas dan inisiatif yang tinggi karena siswa didorong untuk menemukan solusi atau cara melakukan gerakan melalui pertanyaan-pertanyaan pengarah dari guru. Siswa terlihat lebih aktif dalam berpikir dan mencoba berbagai alternatif gerakan sebelum menemukan cara yang paling efektif. Proses discovery learning ini meningkatkan keterlibatan mental dan emosional siswa dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered) cenderung menghasilkan keterlibatan dan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered). Gaya mengajar inklusif dan penemuan terbimbing yang memberikan kebebasan dan tantangan kepada siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa (Kusuma, 2021).

Tingginya partisipasi siswa pada kelompok gaya mengajar inklusif dapat dijelaskan melalui teori motivasi intrinsik yang menyatakan bahwa siswa akan lebih termotivasi ketika mereka merasa memiliki kontrol dan pilihan dalam pembelajaran. Gaya inklusif memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat kesulitan aktivitas sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, gaya inklusif juga mengurangi rasa takut gagal pada siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah karena mereka dapat memilih aktivitas yang sesuai dengan kemampuannya (Nurlaela, 2018).

Efektivitas gaya penemuan terbimbing dalam meningkatkan partisipasi mental dan emosional siswa dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam gaya penemuan terbimbing, siswa

tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga aktif mencari dan menemukan solusi melalui proses eksplorasi dan eksperimen. Proses ini meningkatkan keterlibatan kognitif siswa dan memberikan kepuasan tersendiri ketika berhasil menemukan jawaban atau solusi yang dicari.

Rendahnya partisipasi siswa pada kelompok gaya komando dapat dijelaskan melalui teori self-determination yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik akan menurun ketika individu merasa tidak memiliki otonomi atau kontrol dalam aktivitas yang dilakukan. Gaya komando yang bersifat direktif dan memberikan sedikit kebebasan kepada siswa dapat mengurangi rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran. Siswa cenderung menjadi pasif karena hanya mengikuti instruksi guru tanpa ada kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas atau inisiatif pribadi (Fitrianto, 2020).

Perbedaan hasil antar aspek partisipasi menunjukkan bahwa setiap gaya mengajar memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing dalam memfasilitasi berbagai jenis partisipasi siswa. Gaya inklusif sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi fisik dan sosial karena memberikan kesempatan kepada siswa dengan berbagai tingkat kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama. Namun, gaya ini kurang efektif dalam meningkatkan partisipasi mental karena fokus utamanya adalah pada adaptasi aktivitas sesuai kemampuan siswa bukan pada proses berpikir kritis atau pemecahan masalah.

Sebaliknya, gaya penemuan terbimbing sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi mental karena mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi melalui proses inquiry. Namun, gaya ini mungkin kurang efektif dalam meningkatkan partisipasi fisik siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah karena mereka mungkin mengalami kesulitan dalam proses eksplorasi dan eksperimen yang diperlukan dalam gaya ini (Saputra, 2019).

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih dan menerapkan gaya mengajar yang tepat. Guru perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran ketika memilih gaya mengajar yang akan diterapkan. Penggunaan gaya mengajar yang bervariasi dalam satu periode pembelajaran dapat mengakomodasi perbedaan individual siswa dan meningkatkan berbagai aspek partisipasi siswa secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam menguasai berbagai gaya mengajar. Banyak guru yang masih terpaku pada gaya mengajar konvensional karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan gaya mengajar yang lebih inovatif. Pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan berbagai gaya mengajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Hermawan, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru pendidikan jasmani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Gaya mengajar inklusif menunjukkan efektivitas tertinggi dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dengan rata-rata skor 82,4, diikuti oleh gaya penemuan terbimbing (78,6), gaya resiprokal (71,3), dan gaya komando (58,7). Perbedaan yang signifikan antar kelompok perlakuan ($F=47,32$; $p<0,001$) mengkonfirmasi bahwa pemilihan gaya mengajar yang tepat dapat meningkatkan kualitas partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Setiap gaya mengajar memiliki karakteristik dan kekuatan yang berbeda dalam memfasilitasi partisipasi siswa. Gaya inklusif paling efektif dalam meningkatkan partisipasi fisik dan sosial siswa karena mengakomodasi perbedaan individual dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berhasil. Gaya penemuan terbimbing paling efektif dalam meningkatkan partisipasi mental dan emosional siswa karena mendorong proses berpikir kritis dan discovery learning. Gaya resiprokal menunjukkan keseimbangan yang baik dalam semua aspek partisipasi, sementara gaya komando menunjukkan efektivitas yang rendah dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya guru pendidikan jasmani untuk menguasai dan menerapkan berbagai gaya mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran. Penggunaan gaya mengajar yang bervariasi dalam satu periode pembelajaran dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam berbagai aspek. Selain itu, diperlukan program pelatihan dan pengembangan profesional yang sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan gaya mengajar yang inovatif dan efektif.

Keterbatasan penelitian ini adalah terbatasnya jumlah sampel dan periode perlakuan yang relatif singkat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan periode perlakuan yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji pengaruh gaya mengajar terhadap aspek pembelajaran lainnya seperti hasil belajar, motivasi, dan kepuasan siswa. Pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai gaya mengajar juga menjadi area penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. (2019). Implementasi gaya mengajar spectrum dalam pendidikan jasmani untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(2), 78-89.
- Fitrianto, A. (2020). Pengaruh gaya mengajar komando terhadap motivasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*, 3(1), 45-56.
- Firmansyah, D. (2020). Efektivitas variasi gaya mengajar terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2), 134-147.
- Hermawan, I. (2021). Pengembangan kompetensi guru pendidikan jasmani melalui pelatihan gaya mengajar spektrum Mosston. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 20(1), 23-35.
- Hidayat, S. (2017). Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani: konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(1), 67-78.
- Kusuma, B. A. (2021). Student-centered learning dalam pendidikan jasmani: tinjauan teoritis dan praktis. *Jurnal Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, 7(2), 89-102.
- Nurlaela, S. (2018). Gaya mengajar inklusif dalam pendidikan jasmani untuk siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 4(2), 156-168.
- Nurhasan, M. (2019). Problematika pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah atas. *Jurnal Masalah Pendidikan*, 42(1), 34-47.

- Pratama, Y. (2018). Spektrum gaya mengajar Mosston dan Ashworth dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Teori dan Praktik Pendidikan Jasmani*, 5(1), 12-25.
- Rahman, A. (2018). Indikator partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 78-87.
- Saputra, H. D. (2019). Gaya mengajar penemuan terbimbing dalam pembelajaran keterampilan motorik. *Jurnal Motorik*, 12(2), 45-58.
- Sari, L. P. (2019). Penerapan gaya mengajar inklusif untuk meningkatkan partisipasi siswa berkemampuan motorik rendah. *Jurnal Adaptasi Pembelajaran*, 6(1), 23-34.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukanti, E. R. (2016). Gaya mengajar guru dan dampaknya terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 1-12.
- Wijaya, K. (2020). Analisis partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan gaya mengajar guru. *Jurnal Sport Science*, 8(2), 112-125.